

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan masyarakat yang pesat di Indonesia telah membawa perubahan signifikan pada struktur sosial dan lingkungan. Pertumbuhan kota yang tidak terkendali menyebabkan munculnya berbagai permasalahan perkotaan, seperti kemacetan lalu lintas, polusi udara, dan permukiman kumuh. Selain itu, perkembangan masyarakat ini juga memicu munculnya masalah sosial seperti kriminalitas, kenakalan remaja, dan konflik antar kelompok masyarakat.

Bandung adalah Ibu Kota Jawa Barat, Indonesia, terkenal dengan iklim sejuk dan pemandangan indah. Kota ini memiliki sejarah penting. Destinasi wisata populer di Bandung meliputi Gunung Tangkuban Perahu dan Kawah Putih. Kota ini juga terkenal dengan arsitektur bersejarah yang masih berdiri kokoh dan menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan luar Kota Bandung untuk menghabiskan akhir pekan dan waktu libur.

Sebagai pusat pemerintahan dan ekonomi Jawa Barat, Bandung memiliki sejarah yang panjang dan kaya. Kota ini pernah menjadi tuan rumah Konferensi Asia Afrika, sebuah peristiwa bersejarah yang menyuarakan semangat anti-kolonialisme. Namun, dibalik keindahan dan nilai sejarahnya, Bandung juga menghadapi tantangan berupa tindakan vandalisme yang merusak fasilitas umum maupun pribadi.

Vandalisme menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perbuatan merusak dan menghancurkan hasil karya seni dan barang berharga lainnya (keindahan alam dan sebagainya) atau pengrusakan dan penghancuran secara kasar dan ganas. Namun, definisi hukum tentang vandalisme juga bervariasi sesuai dengan yuridiksi (peradilan), namun vandalisme umumnya melibatkan kerusakan properti seperti mural ilegal, kerusakan pada struktur bangunan.

Vandalisme merupakan masalah sosial yang mengkhawatirkan di Kota Bandung, Indonesia. Sebagai salah satu kota metropolitan terbesar di Indonesia, Kota Bandung memiliki kekayaan budaya, seni, dan arsitektur yang membuatnya menjadi destinasi wisata yang diminati. Namun, di tengah pesona ini, masalah vandalisme menunjukkan keberadaannya yang merusak. Menurut data dari Reskrim Polrestabes Bandung di tahun 2019 tercatat laporan masuk di Polrestabes kota Bandung sekitar 14 laporan, di tahun 2020 ada 16 laporan dan pada tahun 2021 ada 4 laporan yang dilaporkan oleh masyarakat yang merasa dirugikan dengan adanya aksi vandalisme ini. Rata-rata kasus yang dilaporkan adalah kasus yang terkait dengan pengrusakan barang milik pribadi seperti contohnya adalah penghancuran properti, di tahun 2022 sempat terjadi aksi vandalisme di daerah Babakan Siliwangi dan Pemkot Bandung mengadakan sayembara guna menemukan pelaku dari vandalisme, di tahun 2023 Satpol PP berhasil memergoki satu pelaku vandalisme di Jalan Asia Afrika yang sedang mencoret tembok dengan inisial namanya sendiri dan ada satu pelaku lagi yang tertangkap tangan sedang melakukan vandalisme di daerah Babakan Siliwangi.

Fenomena vandalisme di Kota Bandung tidak dapat diabaikan. Dinding-dinding bangunan bersejarah yang menjadi kanvas bagi oknum masyarakat, sering kali juga menjadi sasaran coretan tak bermoral. Area publik seperti taman-taman kota atau fasilitas umum lainnya seringkali menjadi sasaran perusakan yang merugikan bagi warga dan pengunjung di Kota Bandung. Pada wawancara yang sudah dilakukan menurut Atep Yumarwan, S.H. selaku Kepala Seksi Pembinaan dan Penyuluhan dari Satpol PP Kota Bandung vandalisme merupakan tindakan yang tidak baik dan dapat merugikan citra daerah khususnya Bandung dan merugikan masyarakat yang propertinya terdampak dan banyak bangunan bersejarah yang harus di jaga maka di butuhnya penyuluhan dan himbauan kepada masyarakat Kota Bandung.

Karena sering dianggap masalah kecil oleh masyarakat dan enggan berurusan dengan hukum, vandalisme seringkali dibiarkan begitu saja. Padahal, tindakan ini bisa merusak lingkungan sekitar dan merugikan banyak orang. Vandalisme adalah

masalah yang kompleks yang membutuhkan solusi komprehensif. Selain peran pemerintah dalam menegakkan hukum dan menyediakan fasilitas umum yang memadai, masyarakat juga memiliki peran penting dalam mencegah tindakan vandalisme. Dengan meningkatkan kesadaran akan dampak negatif vandalisme, masyarakat dapat turut serta dalam menjaga lingkungan sekitar dan melaporkan maupun merekam pelaku setiap tindakan vandalisme yang terjadi lalu di unggah ke media sosial.

Dalam konteks ini, penting untuk mengidentifikasi latar belakang masalah vandalisme di Kota Bandung agar langkah-langkah penanggulangannya dapat dirancang secara tepat dan efektif. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi munculnya vandalisme, dapat diupayakan solusi yang lebih holistik dan berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan terjaga di Kota Bandung.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang ditemukan dalam perancangan kampanye sosial ini yaitu sebagai berikut:

- Banyak masyarakat menganggap vandalisme sebagai masalah kecil dan tidak serius.
- Masyarakat belum sepenuhnya memahami dampak negatif vandalisme terhadap lingkungan, ekonomi, dan sosial.
- Sikap masyarakat bias untuk menyikapi tindakan vandalisme di Kota Bandung.

## **I.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam perancangan ini adalah, bagaimana upaya kampanye yang tepat dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menyikapi tindakan vandalisme untuk melaporkan tindakan tersebut kepada aparat yang bertanggung jawab atau bisa dengan mengunggah tindakan pelaku ke media sosial.

#### **I.4 Batasan Masalah**

Batasan masalah pada perancangan ini akan terfokus pada perilaku tindakan vandalisme (mural ilegal) di Kota Bandung, Jawa Barat, pada tahun 2024 dan mengahimbau masyarakat bahwa tindakan vandalisme bukan hal yang kecil.

#### **I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan**

##### **I.5.1 Tujuan Perancangan**

- Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya vandalisme di Kota Bandung.
- Memahami dampak-dampak sosial, ekonomi, dan psikologis dari vandalisme di Kota Bandung.
- Mengidentifikasi strategi dan upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengatasi permasalahan vandalisme di Kota Bandung.
- Memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat digunakan sebagai panduan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan vandalisme di Kota Bandung, dengan tujuan menciptakan lingkungan yang lebih aman, bersih, dan teratur bagi masyarakat.

##### **I.5.2 Manfaat Perancangan**

- Perancangan ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dampak negatif dari vandalisme dan pentingnya menjaga lingkungan bersama. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang konsekuensi dari tindakan vandalisme, diharapkan masyarakat akan lebih berperan aktif dalam mencegahnya.
- Setelah itu dengan perancangan ini diharapkan dapat mengurangi jumlah tindakan vandalisme, perancangan ini juga dapat membantu mengurangi kerugian ekonomi yang ditimbulkan oleh perbaikan dan restorasi properti yang rusak akibat vandalisme. Ini akan menghemat sumber daya dan anggaran pemerintah yang dapat dialokasikan untuk kepentingan publik lainnya.
- Langkah-langkah penanggulangan vandalisme yang efektif akan membawa pada peningkatan kualitas hidup bagi penduduk Kota Bandung. Lingkungan

yang lebih aman, bersih, dan teratur akan menciptakan suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan bagi semua warga.

## **I.6 Metode Penciptaan**

Dalam proses penciptaan ini, metode yang digunakan mengacu pada pendekatan deskriptif-kreatif untuk menghasilkan karya yang relevan dengan tema vandalisme. Tahapan metode penciptaan ini melibatkan beberapa langkah sistematis sebagai berikut:

- **Studi Literatur dan Observasi**  
Dilakukan kajian pustaka untuk memahami konsep Vandalisme. Kajian ini mencakup analisis dari artikel jurnal, platform media sosial (Youtube, Tiktok dan Instagram).
- **Identifikasi Tren dan Inspirasi**  
Observasi visual dilakukan dengan menganalisis tren yang relevan di media sosial, termasuk warna dan pola.
- **Eksplorasi Ide dan Konsep**  
Setelah tren dan elemen kunci teridentifikasi, dilakukan eksplorasi ide melalui brainstorming untuk menentukan narasi visual dan karakteristik yang ingin ditonjolkan.
- **Perancangan Visual**  
Proses ini melibatkan pembuatan sketsa awal hingga pengembangan desain akhir. Komponen utama, seperti palet warna, siluet, dan material.
- **Produksi dan Penyempurnaan**  
Desain yang telah dirancang kemudian diimplementasikan dalam bentuk prototipe atau karya final. Proses ini juga mencakup penyesuaian detail sesuai dengan hasil pengujian awal, untuk memastikan hasil yang memadai dan selaras dengan visi kreatif.
- **Evaluasi dan Presentasi**  
Tahap akhir adalah evaluasi karya oleh pihak-pihak terkait, seperti mentor atau komunitas seniman jalanan, untuk mendapatkan masukan dan penyempurnaan lebih lanjut